

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Yuridis Normatif Empiris dengan sifat data kualitatif. Menurut Abdul kadir Muhammad, “penelitian yuridis Normatif empiris adalah penelitian yang dilakukan dengan meneliti data skunder terlebih dahulu untuk kemudian dilanjutkan dengan mengadakan penelitian terhadap data primer di lapangan”.¹ Penelitian yuridis Normatif empiris adalah metode penelitian hukum yang berlaku dengan cara mengkaji keadaan sebenarnya yang terjadi di masyarakat dengan melihat bagaimana hukum diterapkan dalam masyarakat.

B. Metode Pendekatan

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa pendekatan yang tentunya sangat berguna dalam memaksimalkan hasil penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan perundang-undangan (*Statute approach*), Pendekatan sejarah (*historical approach*) dan Pendekatan kasus (*case Approach*).

1. Pendekatan Perundang-undangan (*Statute Approach*)

Pendekatan perundang-undangan (*statute approach*) merupakan penelitian yang mengutamakan bahan hukum yang berupa peraturan perundang-undangan sebagai bahan acuan dasar dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian yuridis empiris ini, peneliti akan melihat kesesuaian antara sikap dan

¹ Abdul Kadir Muhammad, *Hukum Dan Penelitian Hukum* (Bandung: Citra Aditya, 2004), h. 134.

perilaku masyarakat terhadap hukum waris yang sudah berlaku di Indonesia dan diatur dalam UU Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam. Serta akan melihat antara aturan yang berlaku dalam UU Perkawinan dan KHI mengenai pembagian warisan pada masyarakat dalam perkawinan angkap di Kabupaten Gayo lues

2. Pendekatan Sejarah (*Historical Approach*)

Pendekatan Historis dilakukan dalam menelaah latar belakang apa yang dipelajari dan perkembangan pengaturan isu hukum yang dihadapi. Pendekatan historis ini tentunya sangat penting untuk mengetahui sejarah yang melatar belakangi timbulnya hukum, atau sejarah yang melatar belakangi tidak berjalannya hukum sesuai aturan ditengah masyarakat. Dengan mengungkap sejarah yang berkembang dalam masyarakat, maka akan mudah memahami permasalahan yang sedang diteliti.

3. Pendekatan Kasus (*Case Approach*)

Dalam penelitian ini peneliti akan melihat kasus-kasus yang terjadi ditengah masyarakat terhadap pemahaman dan penyelesaian warisan diluar aturan hukum Islam. Sehingga dari kasus-kasus yang terjadi akan memudahkan untuk bisa menyelesaikan penelitian ini.

4. Sifat data dalam penelitian ini adalah kualitatif,

Yaitu data yang tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian dengan sifat data kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi,

Gerakan sosial, dan hubungan timbal balik.² Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³ Proses dan makna (Perspektif subjek) lebih di tonjolkan dalam penelitiandengan jenis kualitatif. Landasan teori di manfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

Data dapat di peroleh dari wawancara yang mendalam dan observasi. Adapun tujuan dari penelitian dengan jenis data kualitatif, ialah menurut Rachmad Krisyantono ialah untuk menjelaskan secara rinci fenomena yang terjadi di masyarakat dengan mengumpulkan data secara rinci dan lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa integritas dan kedalaman data yang di selidiki sangat penting dalam penelitian ini. selanjutnya menurut Rachmad Krisyantono semakin dalam dan teliti data yang di peroleh makan akan semakin tinggi juga kualitas survei yang di lakukan. Dalam prakteknya jumlah objek yang akan di survei biasanya sedikit karena kedalaman data lebih penting dari pada jumlah data.

5. Pendekatan Usul Fiqih

Pendekatan ushul fiqih yang dimaksud adalah pendekatan maqashid dan “urf . Karena dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana adat yang kemudian menjadi hukum adat dan belaku ditengah-tengah masyarakat. Apakah ia akan

² Salim Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), h. 41.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 6

bisa diterima sebagai ‘urf yang shahih ataukah ia akan ditolak sebagai ‘urf yang fasik.

C. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di beberapa kecamatan di daerah Kabupaten Gayo Lues. Kabupaten Gayo lues adalah salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Aceh. Dahulunya Kabupaten ini masih bagian dari Kabupaten Aceh Tenggara, kemudian mengalami pemekaran dan menjadi Kabupaten sendiri. Lokasinya terletak di daerah pegunungan Aceh bagian tenggara, dengan ketinggian 1000-3000 meter diatas permukaan laut. Jika perjalanan memakai kendaraan pribadi atau juga kendaraan umum dengan ukuran L300 dari Kota Medan, maka untuk sampai ke kota Kabupaten ini adalah menempuh sebelas jam perjalanan. Melalui jalan medan tanah karo, lanjut ke Kota Cane, lanjut Ke Belang Kejeren. Jika perjalanan dilakukan dari Kota Cane, maka akan menghabiskan waktu dua setengah sampai tiga jam perjalanan. Ibukota dari Gayo Lues adalah Belang Kejeren. Batas daerah sebelah utaranya adalah Kabupaten Aceh Tengah, Nagan Raya dan Aceh Timur. Batas daerah sebelah selatan adalah Kabupaten Aceh Tenggara, Aceh Barat Daya dan Aceh Selatan. Batas daerah sebelah timur adalah Aceh Tamiang dan Langkat Sumatera Utara. Kemudian batas daerah sebelah barat adalah Aceh Barat Daya dan Nagan Raya. Kabupaten ini memiliki 11 Kecamatan, 25 Mukim dan 148 Desa. Diantaranya adalah kecamatan Kuta Panjang, Kematan Blang jerango, kecamatan Belang

Kejeren, Kecamatan Putri Betung, Kecamatan Dabun Gelang, Kecamatan Blang Pegayon, Kecamatan Pining, Kecamatan Rikit Gaib, Kecamatan Pantan Cuaca, Kecamatan Terangun dan Kecamatan Tripe Jaya. Jumlah warga didaerah ini berdasarkan data Statistik 2023 adalah berjumlah 104. 856 orang. Dan 98% dari masyarakat yang ada disana bersuku Gayo.

Adapun beberapa kecamatan yang menjadi lokasi penelitian adalah kecamatan Putri betung, Kecamatan Blang Kejeren, dan Kecamatan Kuta Panjang. Hal ini dilakukan disebabkan jumlah warga di ke tiga wilayah tersebut melebihi setengah dari jumlah warga di 8 kecamatan lainnya. Kemudian wilayah tersebut sudah menjadi wilayah yang memudahkan peneliti terhadap pencarian data, karena mudah ditempuh dan lebih mudah dijangkau. Wilayah tersebut juga wilayah yang sudah banyak mengalami kemajuan, akan tetapi masih memegang adat istiadat yang lebih erat. Serta akan mudah mendapatkan data melalui wawancara ke masyarakat dan tokoh adat sekitar. Guna mengetahui secara jelas bagaimana pembagian warisan bagi masyarakat gayo dalam perkawinan angkap yang telah banyak dilakukan masyarakat secara turun temurun. Mengenai jumlah kecamatan di Kabupaten Gayo Lues, serta jumlah penduduk di masing-masing kecamatan akan disampaikan melalui tabel dibawah ini.

Tabel 3.1

JUMLAH WARGA DISETIAP KECAMATAN DI KABUPATEN GAYO

LUES

No.	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk
1	Kutapanjang	10.139

2	Blangjerango	7.908
3	Blangkejeren	31.924
4	Putri Betung	9.684
5	Dabun Gelang	7.267
6	Blangpegayon	7.314
7	Pining	5.189
8	Rikit Gaib	4.996
9	Pantan Cuaca	4.755
10	Terangun	9.707
11	Teripe Jaya	5973
12	Jumlah Warga	104.856

Adapun penelitian ini telah melalui proses yang sangat panjang dengan melakukan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun mengenai Observasi, Wawancara dan dokumentasi akan disampaikan melalui tabel dibawah ini.

Tabel 3.2
KUNJUNGAN AWAL KE LOKASI PENELITIAN

No.	Hari	Tanggal
1	Kamis	09 Juni 2022
2	Senin	11 Juli 2022
3	Rabu	17-Juli 2022

4	Rabu	11 Januari 2023
---	------	-----------------

Tabel 3.3

KUNJUNGAN SELANJUTNYA KELOKASI PENELITIAN

No	Hari	Tanggal	Lokasi
1.	Selasa-kamis	13-15 Agustus 2024	Kecamatan Putri Betung
2.	Sabtu	17 Agustus 2024	Kecamatan Putri Betung
3.	Senin-Selasa	19-20 Agustus 2024	Kecamatan Belang Kejeren
4.	Rabu-kamis	21-22 Agustus 2024	Kecamatan Belang Kejeren
5.	Sabtu-Minggu	24-25 Agustus 2024	Kecamatan Kuta Panjang
6.	Senin-Selasa	26-27 Agustus 2024	Kecamatan Kuta Panjang

D. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian penulis adalah orang yang dapat memberikan keseluruhan informasi tentang data penelitian. Subjek pada penelitian ini dibagi dalam dua jenis, subjek primer dan subjek skunder. Sebagai subjek primer pada penelitian ini adalah keluarga yang melakukan perkawinan angkap dan Tokoh Adat. Dan Adapun subjek skunder pada penelitian ini adalah tokoh masyarakat dan pengurus Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Kabupaten Gayo Lues.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan beberapa Teknik, yaitu sebagai berikut:

6. Observasi

Observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Observasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya dan mencatatnya. Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis.⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat di pahami bahwa observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana peneliti melihat dan mengamati secara visual, sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer (pengamat). Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang pembagian harta warisan dalam perkawinan angkap di Kabupaten Gayo Lues perspektif hukum Islam.

7. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud tertentu. Menurut Lincoln dan Guba, wawancara adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan, tuntunan, kepedulian dan lain-lain yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang di wawancarai.⁵ Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara jenis *In-Depth Interviews*. Wawancara pendekatan *In-Depth Interviews* adalah

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. Rev. V (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 197.

⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. *Ibid*, h. 186

wawancara dilakukan kepada sejumlah kecil responden untuk mengeksplorasi perspektif mereka tentang ide, program, atau situasi tertentu. Wawancara mendalam berguna Ketika peneliti menginginkan informasi terperinci tentang pikiran dan perilaku seseorang atau menjelajahi masalah baru secara mendalam.⁶

8. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. biasanya berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.⁷

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis atau penafsiran data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikannya. Menurut Lexy, analisis atau perbincangan data merupakan proses menyusun atur data

⁶ Carolyn Boyce and Palena Neale, *Conducting In-Depth Interviews: A Guide for Designing and Conducting In-Depth Interviews* (Watertown: Pathfinder International, 2006), h. 3.

⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014, h. 175-176.

kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis sebagaimana tuntutan data.⁸

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing verification (penarikan kesimpulan).⁹

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

2. Penarikan Kesimpulan

Setelah melalui proses analisis data, baik analisis data dalam pengumpulan data atau sesudahnya, maka langkah akhir adalah penarikan kesimpulan. Kegiatan ini dimaksud agar makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran dan kecocokan yang merupakan validitas data. Kesimpulan data yang telah direduksi dan dianalisis dalam penelitian ini sifatnya sementara. Oleh karena itu, untuk mendapatkan kesimpulan yang dijamin kredibilitas dan

⁸ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 141.

⁹ Matthew B Miles and Michael a. Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 2012), h. 46.

objektifitasnya, peneliti terus menerus melakukan verifikasi, yaitu mempelajari kembali data-data yang telah direduksi dan disajikan dengan cara meminta pertimbangan, pendapat dan masukan dari para responden. Baru kemudian dapat diambil kesimpulan akhir.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembentukan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia kenyataan untuk mengetahui keabsahan data. Berpedoman pada Lincoln dan Guba, untuk mencapai suatu kebenaran dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan confirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan data.¹⁰

1. Kredibilitas (Kepercayaan)

Dalam penelitian dengan jenis data kualitatif, kredibilitas sering dikenal sebagai validitas internal yang merupakan ukuran tentang kebenaran data yang diperoleh dengan instrument. Agar hasil penelitian ini memiliki kredibilitas yang tinggi, ada beberapa usaha untuk membuat data lebih terpercaya yaitu, dengan keterkaitan yang lama, ketekunan pengamatan, melakukan trigulasi, mendiskusikan dengan teman sejawat, dan kecukupan referensi.

2. Transferabilitas (Keteralihan)

Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain diluar lingkup studi. Dimana peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris dalam situasi yang

¹⁰ Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif. Metode Penelitian*, h. 165.

sangat relevan dengan mengadakan pengamatan penelitian secara rinci dan berkesinambungan. Cara yang dilakukan untuk menjamin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

3. Dependabilitas (Kebergantungan)

Dependabilitas dalam penelitian ini identik dengan reliabilitas. Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian ulang dengan konteks data yang sudah ada, bila konteks data yang lama sudah sama dengan data yang baru maka suatu kepastian akan didapatkan. Dalam penelitian ini, dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus focus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.

4. Kepastian (confirmability)

Jika sesuatu itu objektif atau tidak tergantung pada persetujuan dari beberapa orang terhadap cara pandang. Oleh karena itu kebergantungan bukan pada orangnya akan tetapi pada datanya sendiri.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam proses penelitian kualitatif dapat kita uraikan kedalam 3 tahapan pokok yaitu:

1. Tahap pekerjaan lapangan yaitu setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian atau observasi maka peneliti mulai mendekati beberapa informan yang di butuhkan di dalam penelitian ini guna

mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya dalam kelengkapan pengumpulan data.

2. Tahap pra lapangan yaitu dimulai dari proses pengajuan judul kepada Ketua Jurusan S2 Hukum Islam kemudian membuat proposal dan berlanjut ketahap penyelesaian Tesis tersebut.
3. Tahap penyelesaian yaitu ketika semua data yang di perlukan terkumpul maka di lakukan pemilahan kemudian di susun secara sistematis dan rinci agar data mudah di pahami dan dianalisa sehingga temuan dapat diinformasikan kepada orang lain secara lebih jelas dan detail.

Setelah semua tahap tersebut dilalui maka keseluruhan hasil yang telah di analisis dan disusun secara sistematis kemudian di susun dalam bentuk Tesis di mulai dari Bab I sampai Bab V.